

*EVALUATION OF ADHERENCE WITH ANTIHYPERTENSIVE USE IN HYPERTENSIVE
PATIENTS AT SIMPANG RAYA HEALTH CENTER, BANGGAI*

**EVALUASI KEPATUHAN PENGGUNAAN ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN
HIPERTENSI DI PUSKESMAS SIMPANG RAYA, BANGGAI**

Ni Made Novi Trisnayanti^{1)*}, Weny Indayany Wiyono¹⁾, Deby Afriani Mpila¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi Fakultas MIPA UNSRAT, 95115

*nimadenovitrisnayanti@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is a condition where the systolic blood pressure is ≥ 140 mmHg or diastolic blood pressure is ≥ 90 mmHg. Adherence to the use of antihypertensives is needed to keep blood pressure under control and prevent complications that can lead to death. This study aims to determine the level of adherence of hypertensive patients in using antihypertensives at the Simpang Raya Health Center, Banggai. This study using the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire with purposive sampling of 57 patients. The results showed that patients with a high adherence level of 21.05%, a moderate level of adherence of 31.58%, and a low level of adherence of 47.37%. Thus the level of adherence to the use of antihypertensive drugs in hypertensive patients at the Simpang Raya Health Center Banggai is included in the low category.

Keywords: Hypertension, Medication Adherence, MMAS-8.

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Kepatuhan terhadap penggunaan antihipertensi diperlukan untuk menjaga agar tekanan darah tetap terkontrol dan mencegah terjadinya komplikasi yang berujung pada kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam menggunakan antihipertensi di Puskesmas Simpang Raya, Banggai. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* sebanyak 57 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi sebesar 21,05%, tingkat kepatuhan sedang sebesar 31,58%, dan tingkat kepatuhan rendah sebesar 47,37%. Dengan demikian tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Raya Banggai termasuk dalam kategori rendah.

Kata kunci: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, MMAS-8.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah yang terjadi secara menetap (Dipiro *et al.*, 2012). Hipertensi adalah salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius (Purnomo, 2009). Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga disebut sebagai *silent killer*, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (kontrol tekanan darah) (Depkes RI, 2013)

Sampai saat ini hipertensi masih menjadi suatu masalah yang cukup besar, berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia (WHO, 2013). Hasil risekdas yang terbaru tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34.1% (Batlibanges, 2018). Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil risekdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas adalah 25.8% (Batlibanges, 2013). Hasil survei dari 33 Provinsi di Indonesia menunjukkan terdapat 8 provinsi yang mempunyai prevalensi hipertensi melebihi rata-rata nasional. Prevalensi hipertensi tertinggi pertama yaitu berada di Bangka Belitung sebesar 30,90% dan Sulawesi tengah berada di posisi ke-enam yaitu sebesar 28,70% (Kemenkes RI, 2013). Persentase penduduk yang mendapatkan pelayanan kesehatan hipertensi untuk Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 usia ≥ 15 tahun adalah sebesar 51,2% (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2019).

Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya/rawat inap serta komplikasi penyakit jantung. Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan ada 50%-70% pasien yang tidak patuh terhadap obat antihipertensi yang diresepkan (WHO, 2013).

Penelitian sebelumnya terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi dengan metode MMAS-8 yang dilakukan di RSUP M Djamil Padang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan rendah yaitu 60% (45 pasien dari 75 pasien) (Harun, 2020). Penelitian lain yang

dilakukan di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan metode yang sama juga menunjukkan tingkat kepatuhan rendah atau tidak patuh yaitu 41,4% (55 pasien dari 133 pasien) (Imanda *et al.*, 2021). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi tingkat kepatuhan penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Raya, Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Simpang Raya, Banggai selama bulan Desember 2021–Februari 2022.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 untuk menilai tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Raya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, laptop, printer, kamera, lembar informasi, lembar persetujuan (*informed consent*), lembar identitas pasien, kuesioner kepatuhan MMAS-8 dan literatur-literatur yang terkait yaitu *The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure Guideline*, Buku Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi, dan jurnal-jurnal penelitian lainnya yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi menggunakan kuesioner MMAS-8.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 dan diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden diberikan penjelasan dan kesempatan bertanya mengenai penelitian yang akan dilakukan, kemudian responden mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) dan setelah itu

mengisi kuesioner kepatuhan MMAS-8. Kuesioner MMAS-8 diisi sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia yaitu “ya” dan “tidak” untuk pertanyaan nomor 1-7 dan jawaban “tidak pernah”; “sesekali waktu”; “kadang-kadang”; “biasanya”; “sepanjang waktu” untuk pertanyaan nomor 8. Setelah itu hasil kuesioner akan di analisis untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat dari pasien hipertensi.

Analisis Data

Data dari kuesioner MMAS-8 berisi 8 pertanyaan yang terdiri dari dua kategori respon jawaban yaitu “ya” dan “tidak” untuk pertanyaan nomor 1-7. Untuk pertanyaan nomor 1-4 dan 6-7 bernilai 1 jika jawaban “tidak” dan bernilai 0 jika jawaban “ya”, sedangkan untuk pertanyaan nomor 5 bernilai 1 jika jawaban “ya” dan bernilai 0 jika jawaban “tidak”. Untuk pertanyaan nomor 8 menggunakan skala likert yang terdiri dari lima kategori jawaban, yaitu bernilai 1 jika jawaban “tidak pernah”, bernilai 0,75 jika jawaban “sesekali”, bernilai 0,5 jika jawaban “kadang-kadang”, bernilai 0,25 jika jawaban “biasanya”, dan bernilai 0 jika jawaban “sepanjang waktu”. Sistem penilaian dari kuesioner kepatuhan MMAS-8 terdiri atas tiga kategori yaitu, kepatuhan tinggi jika $x = 8$, kepatuhan sedang jika $x = 6 - < 8$ dan kepatuhan rendah jika $x < 6$ (Morisky *et al*, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi karakteristik pasien hipertensi

Karakteristik	Total	
	n=57	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	37
Perempuan	36	63
Usia*		
(18-65 tahun)	44	77,19
(66-79 tahun)	12	21,05
(80-99 tahun)	1	1,75
(>100 tahun)	0	0,00
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	10	17,54
SD/Sederajat	21	36,84
SMP/Sederajat	12	21,05
SMA/Sederajat	7	12,28
Sarjana	7	12,28
Jenis Pekerjaan		
IRT	27	47,37

Petani	15	26,32
Wiraswasta	8	14,04
PNS	7	12,28

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa proporsi kejadian hipertensi lebih tinggi pada pasien dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 orang (63%) dibandingkan pada laki-laki yaitu 21 orang (37%). Hipertensi lebih banyak terjadi pada pasien dengan rentang usia 18-65 tahun sebanyak 77,19%. Mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu responden dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SD/Sederajat sebanyak 21 orang (36,84%) kemudian diikuti dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 12 orang (21,05%). Pekerjaan responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah sebagai IRT sebanyak 27 orang (47,37%).

Tabel 2. Tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Raya, Banggai

Tingkat Kepatuhan Pasien	N	(%)
Kepatuhan Tinggi	12	21,05
Kepatuhan Sedang	18	31,58
Kepatuhan Rendah	27	47,37
Total	57	100

Hasil evaluasi tingkat kepatuhan penggunaan obat dari pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Raya terhadap 57 responden menggunakan kuesioner MMAS-8 diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 pasien (21,05%) masuk dalam kategori kepatuhan tinggi, 18 pasien (31,58%) masuk dalam kategori kepatuhan sedang, dan sebanyak 27 pasien (47,37%) termasuk dalam kategori kepatuhan rendah. Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan minum obat di Puskesmas Simpang Raya, Banggai tergolong kepatuhan rendah.

Pembahasan

Penatalaksanaan hipertensi dilakukan sebagai upaya pengurangan resiko naiknya tekanan darah dan pengobatannya. Upaya penatalaksanaan hipertensi yang dilakukan berupa upaya farmakologis (obat-obatan) dan upaya non-farmakologis (memodifikasi gaya hidup). Beberapa pola hidup sehat yang dianjurkan oleh banyak *guidelines* (pedoman) adalah dengan penurunan berat badan,

mengurangi asupan garam, olah raga yang dilakukan secara teratur, mengurangi konsumsi alkohol dan berhenti merokok (Damayantie *et al*, 2018).

Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti mengontrol tekanan darah pasien hipertensi dan juga sangat berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler (Chobanian *et al*, 2003). Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Schroeder K *et al*, 2004). Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer dan William, 2012). Kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan akan berdampak buruk bagi pasien yakni tidak terkendalinya tekanan darah sehingga dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan timbulnya komplikasi penyakit hipertensi seperti *stroke* dan gagal ginjal kronis (Kurata *et al*, 2019). Kurangnya kepatuhan merupakan penyebab paling sering untuk kegagalan terapi antihipertensi (Mycek, 2001).

Ketidakpatuhan dalam penggunaan obat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pasien, faktor sosial ekonomi, faktor penyakit, faktor regimen terapi dan faktor interaksi dengan praktisi kesehatan (Rosyida *et al*, 2015). Sebagian besar pasien dalam penelitian ini ditemukan tidak rutin dalam mengkonsumsi obat antihipertensi yang diresepkan, sehingga menyebabkan angka kepatuhan minum obat menjadi rendah di puskesmas ini. Pengobatan hipertensi harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar tekanan darah pasien hipertensi selalu terkontrol atau berada dalam batas normal (Mathavan dan Pinatih, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa faktor utama yang menyebabkan ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Simpang Raya yaitu sering lupa minum obat (sebanyak 79%), serta intensitas pasien hipertensi yang lupa minum obat adalah lebih banyak menjawab “terkadang”.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan sebagian besar pasien tidak patuh terhadap pengobatan yang dijalani, seperti pasien tidak merasakan gejala dari penyakit yang

dideritanya (Ramli *et al*, 2012). Kondisi ini disebabkan karena hipertensi sering tidak menimbulkan gejala dan keluhan yang khas sehingga sulit disadari oleh penderita. Menurut Kionowati *et al*, (2018) kurangnya pemahaman pasien tentang penyakitnya juga merupakan salah satu penyebab, dimana pasien beranggapan bahwa setelah minum obat antihipertensi tekanan darah pasien sudah turun dan merasa penyakitnya sudah sembuh sehingga tidak minum obat lagi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk pemberian konseling dan edukasi baik yang disampaikan oleh apoteker atau profesional kesehatan lainnya telah terbukti meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan dan juga meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan dan juga meningkatkan tingkat keberhasilan dalam mengelola tekanan darah (Morgado *et al*, 2011). Selain faktor sistem kesehatan dan petugas pelayanan kesehatan, faktor lingkungan dan keluarga pasien juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan kepatuhan pasien (BPOM, 2006).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah terletak pada jawaban yang diberikan pasien karena dapat dimanipulasi oleh pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simpang Raya, Banggai pada periode bulan Desember 2021–Februari 2022 terhadap 57 responden diperoleh kesimpulan bahwa persentase tingkat kepatuhan minum obat di Puskesmas Simpang Raya, Banggai diperoleh hasil yaitu tingkat kepatuhan rendah sebanyak 27 orang (47,37%), untuk kepatuhan sedang sebanyak 18 orang (31,58%), dan untuk kepatuhan tinggi sebanyak 12 orang (21,05%). Dengan demikian tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Raya, Banggai termasuk dalam kategori kepatuhan rendah

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku kepatuhan pasien hipertensi dan faaktor yang mempengaruhinya dengan metode yang berbeda.
2. Puskesmas perlu memberikan konseling, penyuluhan, edukasi serta pelayanan informasi obat untuk meningkatkan kesadaran pasien tentang pentingnya kepatuhan minum obat

DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM RI. 2006. *Kepatuhan Pasien: Faktor Penting dalam Keberhasilan Terapi, Info POM*. Badan POM RI, Jakarta.
- Batlibangkes. 2018. Potret Sehat Indonesia dari Riskesdas 2018. http://www.depkes.go.id/article/view/181102_00003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas2018.html [13 Oktober 2021].
- Batlibankes. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/HasilRiskesdas2013.pdf> [13 Oktober 2021].
- Chobanian et al, 2003, The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, And Treatment of High Blood Pressure (JNC-VII), *Jama* 289:2560-2571
- Damayantie, N., Heryani, E., & Muazir, M. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penatalaksanaan Hipertensi oleh Penderita di Wilayah Kerja Pskesmas Sekernan Iilir Kabupaten Muaro Jambi tahun 2018. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, **5(3)**, 224-232.
- Departemen Kesehatan RI, 2013, Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi, Jakarta: Direktorat pengendalian penyakit tidak menular.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu: Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah
- Dipiro, Joseph T., Dipiro, Cecily V., Wells, Barbara T., Schwinghammer, Terry L., 2012. *Pharmacotherapy Handbook 9th edition*. The McGraw-Hill Companies, New York.
- Harun, H. 2020. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Dinilai dengan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) di RSUP M Djamil Padang. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* **1(1)**:137-141.
- Imanda, M., Darliana, D., & Ahyana, A. 2021. KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI Compliance with Drug Hypertension Patient. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. **5(1)**: 187-196.
- Kemenkes. 2013. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Subdit Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah, Jakarta.
- Kionowati., E. Mediastini & R. Septiyana. 2018. Hubungan Karakteristik Pasien Terhadap Kepatuhan Minum Obat Di Dokter Keluarga Kabupaten Kendal. *Jurnal Farmasetis Volume 7 No 1*, Hal 6 – 11. ISSN : 2549-8126.
- Kurata, K., M. Onuki., K. Yoshizumi., E. Taniai., & A. Dobashi. 2019. Proportion of Japanese outpatients filling prescriptions for long-term medication regimens. *Patient Preference and Adherence*, **13**, 667673.
- Mathavan, J., & Pinatih, G. N. I. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I, Bangli-Bali. *Intisari Sains Medis*, **8(3)**, 176-180.
- Morgado, M., Rolo, S., Castelo-Branco, M. 2011. Pharmacist intervention program to enhance hypertension control: a randomized controlled

- trial. *International Journal Clin Pharm*, 33:132;140
- Morisky, D.E., Ang, A., Krousel-Wood, M., Ward, H.J., 2008. Predictive Validity of a Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting. *Journal of Clinical Hypertens.* **10(5)**: 348-354.
- Morgado, M., Rolo, S., Castelo-Branco, M. 2011. Pharmacist intervention program to enhance hypertension control: a randomized controlled trial. *International Journal Clin Pharm*, 33:132;140
- Mycek, M. J. Harvey, R. A. Champe, P. C., Fisher, B. D. 2001. *Farmakologi: Ulasan Bergambar Edisi 2*. Jakarta : Widya Medika Hal 181-193.
- Palmer A., B. William. 2012. *Simple Guide Tekanan Darah Tinggi*. Erlangga, Jakarta
- Purnomo, H. 2009. *Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Yang Paling Mematikan*. Buana Pustaka, Yogyakarta.
- Ramli, A., N.S. Ahmad & T. Paraidathathu. 2012. Medication adherence among hypertensive patients of primary health clinics in Malaysia. *PPA* 6, 613.
- Rosyida, L., Yuni, P., Arie, S., Yunita, N. 2015. Kepatuhan Pasien pada Penggunaan Obat Antidiabetes dengan Metode Pill Count dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2(2): 36-41.
- Schroeder, K., Fahey, T., & Ebrahim, S. (2004). How can we improve adherence to blood pressure-lowering medication in ambulatory care?: systematic review of randomized controlled trials. *Archives of internal medicine*, **164(7)**, 722-732.
- World Health Organization. 2013. *High blood pressure - country experiences and effective interventions utilized across the European Region*. WHO Regional Office for Europe, Copenhagen.